

IMPLEMENTASI PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM PERILAKU PEDAGANG KULINER DI PASAR KULINER KOTA PADANG PANJANG

Evina Aura Exa Putri¹, Yefri Joni², Ali Rahman³, Rahmi⁴

¹ UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi; evinaauraexaputri01@gmail.com

² UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi; yefrijoni@gmail.com

³ UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi; alirahman@iainbukittinggi.ac.id

⁴ UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi; rahmi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract	
Keywords: Islamic Economics, Behavior of Culinary Traders, Islamic Economic Principles	Many culinary traders in Padang Panjang Culinary Market pay little attention to blessings in their production, provide inadequate service to consumers, and lack understanding of the importance of halal certification. The main problem in this study is how the implementation of Islamic economic principles in the behavior of culinary traders in Padang Panjang Culinary Market. This study aims to analyze the implementation of Islamic economic principles in the behavior of culinary traders in the food and beverage sector in Padang Panjang City, especially in the culinary market. This study uses a descriptive qualitative approach that produces descriptive data and utilizes a theoretical basis so that the focus of the research is in accordance with field facts with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that most culinary traders have not fully implemented Islamic economic principles such as monotheism, justice, honesty, responsibility, prophecy, halal and thayyib, and anti-riba in their business activities.
Abstrak	
Kata kunci: Ekonomi Islam, Perilaku pedagang kuliner, Prinsip Ekonomi Islam	Banyaknya pedagang kuliner di Pasar Kuliner Padang Panjang kurang memperhatikan keberkahan dalam melakukan produksi, kurangnya pelayanan yang diberikan kepada konsumen dan kurang memahami pentingnya sertifikasi halal. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi prinsip ekonomi islam dalam perilaku pedagang kuliner di Pasar Kuliner Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam perilaku pedagang kuliner di sektor makanan dan minuman di Kota Padang Panjang, khususnya pada pasar kuliner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data yang berupa deskriptif dan pemanfaatan landasan teori supaya fokus penelitian sesuai fakta lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku pedagang kuliner belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti tauhid, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, nubuwwah, halal dan thayyib serta anti riba dalam kegiatan usahanya.
Diajukan September 2025	:
Diterima Oktober 2025	:
Diterbitkan Oktober 2025	:
Corresponding Author: Evina Aura Exa Putri UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi; evinaauraexaputri01@gmail.com	

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan ekonomi global yang semakin ketat, pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peranan penting sebagai penggerak ekonomi yang signifikan. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, pengurangan kesenjangan antar ekonomi wilayah desa dan kota, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam menghadapi tantangan zaman, UMKM diharapkan bisa buat dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam proses bisnisnya seperti transparansi, keadilan, larangan riba dan beretika dalam berbisnis. (Thalia et al., 2024)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang Panjang memiliki peran krusial dalam mendukung perekonomian lokal. Dengan statusnya sebagai kota pendidikan dan wisata, Padang Panjang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis kuliner, kerajinan tangan, dan industri kreatif. Keberagaman produk ini tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas buat para pelaku usaha. (Nandavita et al., 2025) Kehadiran pedagang kuliner di pasar kuliner padang panjang amat membuatkan akibat yang positif buat warga sekelilingnya dalam tingkatan perekonomiannya. Pasar kuliner ini telah jadi tempat pelabuhan buat turis lokal sampai wisatawan yang mau mencicipi bermacam santapan serta minuman konvensional sampai mancanegara. Pasar kuliner padang panjang ini telah ditetapkan dari tahun 2016. (Putri, 2023) Tetapi, walaupun zona pedagang kuliner ini bertumbuh cepat, ada beberapa kasus pokok yang butuh dicermati buat membenarkan keberlanjutan upaya sekaligus menjamin keamanan serta mutu produk yang diperoleh.

Salah satu rumor penting yang kerap diabaikan oleh pelakon pedagang kuliner yakni kebersihan dalam cara penciptaan santapan serta minuman. Kebersihan mempunyai kedudukan vital, tidak cuma dalam melindungi kesehatan pelanggan, namun pula dalam membuat keyakinan konsumen kepada produk yang diperoleh. Tidak hanya itu, perbuatan pelakon pedagang kuliner seringkali mengolah kembali makanan yang belum terjual. Aplikasi ini dicoba buat menjauhi kehilangan keuangan dampak produk yang tidak terjual habis. Perihal ini pula berlawanan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada kejujuran, kebersihan, serta proteksi kepada hak pelanggan. (Amalia et al., 2023)

Permasalahan yang lain yakni belum terdapatnya pemahaman yang mencukupi dari pelakon pedagang kuliner buat memperoleh sertifikasi halal. Dari hasil tanya jawab yang di dapat kalau orang dagang yang melaksanakan upaya kuliner dipasar kuliner terdapat sebesar 113. (Nuan, 2024) Sebaliknya dari hasil tanya jawab orang dagang yang mempunyai sertifikasi halal terdapat sebesar 15 orang. (Dayanti, 2024) Sementara itu, sertifikasi halal amat berarti, khususnya dalam warga kebanyakan mukmin semacam di Padang panjang. Dengan terdapatnya sertifikasi halal, pelanggan hendak lebih yakin kalau produk yang

disantap cocok dengan syariat Islam, sekaligus tingkatan energi saing produk di pasar lokal ataupun nasional. (Moh. Karim et al., 2022)

Publikasi sertifikasi halal diatur dalam Peraturan Penguasa No 39 Tahun 2021 mengenai Penajaan Aspek Agunan Produk Halal. Dalam publikasi akta halal, pelakon upaya harus mencermati persyaratan apa saja yang diperlukan dalam melakukan sertifikasi halal. Perihal itu diatur dalam Artikel 59 buatan (2) Peraturan Penguasa No 39 Tahun 2021 mengenai Penajaan Aspek Agunan Produk Halal mengatakan: (a) Informasi pelakon upaya; (b) Julukan serta tipe produk; (c) Catatan produk serta materi yang dipakai; serta (d) Pengerjaan produk. (Akbar et al., 2023)

Selaku tahap dini, pelakon pedagang kuliner butuh diserahkan uraian mendalam mengenai berartinya melindungi kebersihan dalam penciptaan. Ini mencakup pengurusan materi dasar yang higienis, pemakaian perlengkapan yang bersih, serta melindungi area penciptaan supaya leluasa dari pencemaran. Pelakon upaya pula butuh ditunjukan buat meninggalkan aplikasi pengerjaan balik santapan yang tidak laris, dengan membuat pemecahan pengganti buat mengatur produk itu dengan cara nyaman serta cocok syariah. (Nurdin et al., 2024). Praktik dalam berbisnis atau berusaha yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam mendeskripsikan bahwa kurangnya pemahaman dari pelaku pedagang kuliner terhadap nilai-nilai islam dalam kegiatan ekonomi. (Muslimah, 2021)

. Pemerintah daerah dan lembaga terkait memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan fasilitasi kepada pelaku pedagang kuliner agar mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara optimal. (Ibrahim, 2022). Keberadaan pedagang kuliner makanan dan minuman yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam serta menggunakan label sertifikasi halal juga akan memberikan dampak positif terhadap keuntungan yang di terima pelaku pedagang kuliner. (Luthfi Pratama Putra, 2024) Tidak hanya itu, berarti buat penguasa wilayah buat mendesak pelakon pedagang kuliner dalam mendapatkan sertifikasi halal. Cara ini memanglah memerlukan biaya serta durasi, namun khasiatnya jauh lebih besar dalam tingkatan keyakinan pelanggan serta membuka kesempatan pasar yang lebih besar. Sertifikasi halal pula bisa tingkatan energi saing produk kuliner dari Padang panjang, khususnya di tengah kompetisi yang terus menjadi kencang. (Mahera et al., 2024)

Sebagai langkah awal, pelaku pedagang kuliner perlu diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam produksi. (Fuadi et al., 2021) Riset ini ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sebab prinsip-prinsip yang tercantum dalam ekonomi Islam membuat bimbingan akhlak, etika, serta keberlanjutan yang relevan buat menanggulangi tantangan yang dialami oleh pelakon pedagang kuliner. Dalam kondisi kuliner

santapan serta minuman di Kota Padang panjang, kasus semacam kebersihan, kejujuran dalam pengurusan produk, serta rendahnya pemahaman hendak berartinya sertifikasi halal membuktikan terdapatnya keinginan menekan buat menggabungkan nilai- nilai Islam dalam aplikasi bidang usaha.

Ekonomi Islam tidak cuma mengarah pada keuntungan modal namun pula keberkahan, kesamarataan, serta faedah buat seluruh pihak.(Hehanussa, 2023) Dengan meninjau dari perspektif ini, riset bisa membuat pemecahan yang tidak cuma bertabiat efisien, namun pula berplatform angka kebatinan yang berakibat pada keberlanjutan upaya, keyakinan pelanggan, serta perkembangan ekonomi yang berkeadilan. Perihal ini searah dengan visi ekonomi Islam buat menghasilkan penyeimbang antara keinginan duniawi serta tanggung jawab alam baka.(AF et al., 2023)

Dengan mengenali pangkal permasalahan serta membuat saran yang relevan, riset ini pula berusaha mensupport keberlanjutan upaya pedagang kuliner di Padang panjang. Koreksi dalam aplikasi prinsip ekonomi Islam tidak cuma hendak tingkatan mutu produk, namun pula membuat partisipasi penting pada perekonomian wilayah. Di buatan lain, riset ini pula diharapkan bisa mendesak pemahaman warga mengenai berartinya mensupport bahan- bahan lokal yang cocok dengan prinsip syariah.(Ulfyana, 2022)

Dengan begitu, riset ini tidak cuma relevan dalam kondisi ekonomi, namun pula mempunyai angka sosial serta keimanan yang besar. Aplikasi prinsip ekonomi Islam dalam pedagang kuliner santapan makanan serta minuman di Kota Padang panjang bisa jadi bentuk yang menginspirasi wilayah lain dalam menggabungkan nilai- nilai Islam ke dalam aplikasi ekonomi. Hasil riset ini diharapkan jadi alas buat langkah- langkah penting yang lebih aktual di era kelak.(Pudyaningtyas et al., 2024)

Dari hasil tanya jawab dari pelanggan hal terdapat sebuatan banyaknya para pelakon pedagang kuliner yang kurang mencermati keberkahan ataupun kemashlahatan dalam melaksanakan penciptaan semacam kurang mencermati kebersihan dari produk yang diperoleh dan kurang mencermati kebersihan area. Beberapa besar pedagang kuliner di zona santapan makanan serta minuman di Padang panjang sedang mengarah pada profit waktu pendek. Fokus ini kerap kali melalaikan pandangan keberlanjutan upaya serta keberkahan yang jadi tujuan penting dalam ekonomi islam. Tidak hanya itu, jasa yang diserahkan pada kosnumen jadi salah satu hambatan dalam aplikasi ekonomi islam terpaut kejernihan sesuatu produk.

Banyak pelakon pedagang kuliner membuat jasa yang kurang puas pada konsumen dan kurang jujur dalam membuat data yang betul pada pelanggan terpaut produk, alhasil melalaikan keselamatan klien, Situasi ini membuat aplikasi ekonomi islam di zona pedagang kuliner kurang berjalan dengan bagus.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri (Hikmawati, 2020). Metode ini pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, induksi, deduksi, analogi dan komparasi (Hasibuan et al., 2022). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan deskripsi komprehensif mengenai pemahaman produsen terhadap prinsip ekonomi islam dalam perilaku sebagai pedagang kuliner, dan praktik produsen dalam berdagang terhadap kesesuaian prinsip ekonomi islam.

Dengan Posisi riset ini dilakukan di Kota Padang panjang yang berpusat pada pedagang kuliner makanan serta minuman. Dengan informan peneliti kepada pedagang kuliner dan konsumen. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Balaka, 2020).

HASIL PENELITIAN

Perilaku Pedagang Kuliner Di Pasar Kuliner Padang Panjang

Orang dagang di pasar kuliner padang panjang memiliki jiwa berwirausaha yang baik serta bagus, jiwa orang dagang ini terdapat sebab memandang suatu peluang serta kesempatan yang baik dalam berbisnis dan memperoleh profit yang berlimpah. Dengan besarnya jiwa berwirausaha orang dagang di pasar kuliner ini serta dilandasi dengan agama islam buat menopang ekonomi orang dagang, para orang dagang tidak tahu letih dalam menjualkan produknya ataupun dagangannya pada konsumen, yang dimana dalam melaksanakan usahanya buat mendapatkan keridoaan dari allah dan keberkahan dalam bergadang serta menemukan profit bumi alam baka melupakana keberkahan.

Dalam melaksanakan usahanya orang dagang di pasar kuliner Kota Padang panjang ini mempunyai dorongan yang bagus baik serta bagus yang dimana beberapa besar informan melaporkan kalau desakan dini mereka buat berdagang berawal dari keinginan ekonomi keluarga. Upaya yang dijalani jadi pangkal pemasukan penting buat penuhi keinginan tiap hari, pembelajaran anak, sampai bayaran kesehatan. Dalam kondisi ini, aktivitas berbisnis ditatap selaku wujud ikhtiar yang legal serta bergengsi dalam penuhi peranan nafkah, begitu juga yang dipusatkan dalam anutan Islam.

Tetapi begitu, dorongan berwirausaha tidak terbatas pada pandangan ekonomi semata. Sebuatan pelakon pedagang kuliner pula mengatakan kalau berdagang membuatkan ruang buat mereka buat meningkatkan kemampuan diri, serta tingkatan usahanya. Buat mereka, upaya bukan cuma mengenai menjual

produk, namun pula ialah alat penataran dalam mengalami gairah pasar, menjalankan interaksi sosial, serta membuat etos kegiatan yang kokoh.

Dalam membuat usahanya beberapa orang dagang di pasar kuliner padang panjang memakai modal sendiri sebab bila meminjam dibank ataupun rentenir hendak menimbulkan kehilangan buat melunasi bunganya, namun terdapat orang dagang yang memakai pinjaman pada rentenir buat menaikkan modalnya sebab pada durasi khusus sempat tidak jualan sebab terdapat hambatan. Buat responden riba itu hendak menyusahkan pada salah satu pihak tetapi sebab dorongan kondisi modal sering- kali tidak dapat menjauhi pinjaman dari rentenir

Orang dagang di pasar kuliner kota padang panjang dalam menjualkan produknya terdapat beberapa informan yang mengetahui berartinya sertifikasi halal kepada usahanya dengan mengurusnya di Departemen Agama serta Biro Perdagangan, Koperasi, serta UKM Kota Padang panjang serta terdapat pula sebgayaan orang dagang tidak mempunyai sertifikasi halal ini sebab produk yang dijualkannya itu tidak mempunyai bungkusn spesial ataupun plastik semacam yang terdapat di supermarket serta produknya tidak dijualkan buat pergi kota, provinsi serta luar negara.

Orang dagang di Pasar Kuliner Kota Padang panjang ini pula telah menjajaki penataran pembibitan terpaut sertifikasi halal ini yang diselenggarakan oleh penguasa kota serta Biro Perdagangan, Koperasi serta UKM Kota Padang panjang namun beberapa orang dagang itu menyangka tidak berarti sertifikasi halal itu serta terdapat pula informan yang menunggu jatah free buat mengurus sertifikasi halal ini. Sertifikasi halal berarti buat pelanggan, buat salah satu pelanggan sertifikasi halal berarti biar pelanggan mengerti produk yang disantap nyaman dari zaat kimia serta materi materi yang diharamkan, serta membuatkan rasa nyaman dikala komsumsi santapan serta minuman.

Dalam buat menciptakan aplikasi tauhid orang dagang di Pasar Kuliner Padang panjang bila dagangannya tidak laris beberapa orang dagang hendak merasakan kehilangan tetapi para orang dagang hendak mencari pemecahan terpaut permasalahan ini. Salah satu orang dagang menanggulangi kehilangan dengan menggoreng ataupun memasak balik santapan yang kemaren kemudian dicampur dengan yang terkini. Serta terdapat pula orang dagang yang menaruh produk sisa kedalam kulkas. Orang dagang di Pasar Kuliner Padang panjang dalam bersaing memakai kompetisi yang segar serta orang dagang yakin kalau allah telah menata keuntungan.

Pemberian jasa yang dicoba orang dagang di Pasar Kuliner Padang panjang dalam menarik atensi pelanggan buat membeli-beli lagi diwarungnya, mayoritas orang dagang berlagak ramah dalam melayani, serta terdapat pula orang dagang itu dalam melayani mendahulukan klien dari konsumen. Tidak hanya itu terdapat pula orang dagang yang membuatkan jasa ataupun melayani terlebih dulu yang pelanggan yang diingatnya terakhir kali. Di Pasar Kuliner Padang panjang orang dagang tidak mempraktikkan antrean bila pelanggan marak membeli.

Dalam cara pembuatan produk ataupun pengurusan materi dasar orang dagang memakai metode serta resepnya sendiri. Dalam pemakaian materi dasar orang dagang di pasar kuliner membeli materi dasar di pasar yang dimana materi dasar yang dijual di pasar itu telah diawasi oleh Biro Kesehatan, BPOM, Biro Perdagangan, Koperasi serta UKM Kota Padang panjang serta Biro Pangan serta Pertanian Kota Padang panjang. Orang dagang di Pasar Kuliner Padang panjang membuat materi dasar yang bagus serta bermutu buat diolah, kala berbelanja materi dasar orang dagang memandang merek halal serta komposisinya, orang dagang pasar kuliner dalam membuat santapan serta minuman tidak sering memakai sarung tangan plastik.

Dalam membuat santapan serta minuman tidak memakai zat yang diharamkan serta beresiko, namun dalam memasak santapan orang dagang memakai minyak goreng lebih dari hingga 3 kali ataupun hingga gelap kental, tidak hanya itu dalam cara pencucian perlengkapan santapan serta minuman dan membersihkan materi dasar terdapat satu responden yang cuma membersihkan di air mengalir serta 9 responden yang lain membersihkan di dalam ember yang telah ditampung air tanpa menggantinya disebabkan jauh menampung air.

Wujud tanggung jawab dikala berdagang di pasar kuliner amat diperlukan semacam responden yang bila terdapat dari produknya yang hadapi keburukan ataupun cacat hendak mau buat mengubahnya dengan yang terkini. Dalam penentuan harga jual responden telah memutuskan dengan seimbang dengan memperkirakan modal serta cocok perjanjian harga jual dengan pedagang lain, dalam melindungi kebersihan responden sediakan tempat kotor di warungnya namun tempat kotor itu tidak jauh dari tempat pengolahan santapan, dalam pemberian infaq serta amal terdapat beberapa responden yang telah mengeluarkannya amal infaq serta amal serta terdapat responden yang belum mengeluarkannya amal disebabkan belum mengerti terpaut amal perdagangan.

PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perilaku Pedagang Kuliner di Pasar Kuliner Padang Panjang

Semua orang dagang di pasar kuliner mempunyai dorongan berbisnis yang bagus semacam dari hasil salah satu tanya jawab ialah orang dagang berbisnis buatenuhi keinginan hidup tidak hanya itu terdapat orang dagang yang mau mempertajam jiwa berbisnisnya serta buattingkatkan tokonya. (Jodi, 2025)

Bila sesuatu upaya dijalani dengan hasrat serta dorongan yang bagus, hingga hasil yang didapat juga hendak mengarah bawa kebaikan. Berbisnis sendiri ialah salah satu tipe upaya yang menjanjikan sebab dapat jadi pangkal keuntungan yang banyak, sekalian tercantum profesi yang dihalalkan oleh Allah SWT. Buat seseorang Mukmin yang menguasai rancangan tauhid, berbisnis bukan cuma pertanyaan mencari profit ekonomi, namun pula ialah wujud ibadah, bentuk

tanggung jawab sosial, serta wujud ketaatan kepada nilai- nilai yang diresmikan oleh Allah.

Seseorang orang dagang idealnya dapat mendalami durasi sholat dengan bergiliran bersama saudara, menitipkan tokonya pada orang dagang di sisi, ataupun menutup tokonya sejenak buat menunaikan doa. Islam serupa sekali tidak mencegah umatnya buat bertugas keras ataupun jadi banyak. (Johan, 2025) Malah, sehabis doa berakhir, Allah menyarankan kita buat balik beraktifitas, menabur di wajah alam buat mencari rezeki- Nya suatu sebutan yang melingkupi besar: profesi, kesempatan upaya, serta wujud partisipasi sosial yang lain. Walaupun sedemikian itu, terdapat satu perihal yang senantiasa wajib diprioritaskan: janganlah sempat kurang ingat buat lalu mengenang Allah dalam tiap tahap kehidupan.

Dalam bumi perdagangan, tidak seluruh benda yang dijual tentu hendak habis terjual senantiasa terdapat mungkin beberapa produk tertinggal. Selaku orang dagang, kita butuh berlatih buat bertawakal diri serta bertawakal pada Allah SWT, sebab pada kesimpulannya keuntungan tiap hamba telah diresmikan oleh- Nya. Bersumber pada hasil tanya jawab yang didapat periset terdapat 5 responden yang merasa cedera serta terdapat 5 responden tidak merasa cedera kala produknya tidak laris terjual.

Kala produk yang tidak laris terjual pada hari itu pastinya hendak menimbulkan kehilangan buat orang dagang terlebih kala materi bakunya mahal, bila dalam berbisnis tidak mempraktikkan berserah diri hingga dapat hendak mudarat orang lain, semacam kala produknya tidak laris terjual hari itu disebabkan takluk saing dengan orang dagang yang lain buat menanggulangi kerugian hingga dapat diolah balik buat dijual. (Mar, 2025) Sikap semacam ini dilarang sebab hendak mematikan kesehatan orang lain, tidak hanya itu orang dagang sudah melaksanakan pembobongan yang dimana tidak menarangkan pada pelanggan terpaut produknya yang cacat. Yang sepatutnya dicoba orang dagang yakni menulis pengeluaran tiap harinya alhasil orang dagang dapat merancang kalau santapan serta minuman yang di penciptaan hari itu, tidak hanya itu perlunya bimbingan terpaut strategi penjualan serta bersaing.

Seorang diucap legal seimbang bila beliau tidak berat sisi dalam memperhitungkan suatu, tidak membela pada salah satu, melainkan keberpihakannya pada siapa saja yang betul alhasil beliau tidak hendak legal sekehendak hati.(Ali Masduqie et al., 2024)(Ali Masduqie et al., 2024) Kesamarataan ini diaplikasikan pula dalam membuat jasa pada pelanggan dari hasil tanya jawab terdapat 8 responden yang membuat jasa yang seimbang semacam mendahulukan konsumen yang tiba duluan. Serta 2 tidak membuat jasa yang tidak seimbang dengan mendahulukan klien dari konsumen.

Keberhasilan seseorang orang dagang amat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbicara dengan klien. Bila seseorang orang dagang tidak sanggup

menjalankan komunikasi yang bagus, hingga hendak susah buatnya buat bersaing di bumi upaya. Oleh sebab itu, terdapat perbuatan perihal berarti yang butuh diaplikasikan buat membuat ikatan yang bagus dengan pelanggan, ialah prinsip 5S: Senyum, Sapaan, Damai, Santun, serta Adab, dan aplikasi sistem antrian yang teratur.

Memastikan harga ialah tahap berarti yang wajib dicoba dalam melaksanakan suatu upaya. Cara ini mengaitkan kalkulasi buat memastikan angka yang pantas dari suatu produk. Penentuan harga tidak cuma pertanyaan membiasakan bayaran penciptaan, tetapi pula memikirkan gimana pelanggan ataupun klien memandang angka dari produk itu. Dengan tutur lain, harga ditetapkan supaya cocok dengan mutu serta anggapan klien kepada produk yang ditawarkan. Bersumber pada hasil tanya jawab yang diterima oleh pengarang kesepuluh responden telah memutuskan harga dengan seimbang namun totalitas responden tidak terdapat melaksanakan pencatatan akuntansi. Pencatatan akuntansi ini salah satu khasiatnya yakni buat menulis pendapatan serta pengeluaran biar sanggup menelusuri bayaran yang terpakai tidak hanya itu dapat mentaksir harga jual supaya tidak mudarat orang dagang serta konsumen. Pemecahan terpaut permasalahan ini yakni orang dagang wajib membuat pembukuan pengeluaran serta pendapatan buat menjauhi kehilangan tidak hanya itu dicoba bimbingan oleh penguasa terpaut berartinya pencatatan pengeluaran serta pendapatan dalam melaksanakan bidang usaha.

Selaku seseorang orang dagang yang mempunyai pegawai seharusnya wajib seimbang dalam membuat pendapatan serta tambahan pada pegawai supaya tidak memunculkan ke irian serta merasa terzhalimi terdapat 5 responden yang mempunyai pegawai yang bersumber pada hasil wawancara responden telah seimbang dalam membuat pendapatan, tidak hanya itu dalam membuat jasa lebih mendahulukan konsumen dari pada klien tetapi terdapat pula perbuatan yang lebih mendahulukan pelanggan.

Para orang dagang mempraktikkan sikap jujur dalam membuat materi dasar sampai jasa. Semacam membuat saran menu serta menjamin materi dasar yang diserahkan bermutu. Namun dari kesepuluh responden ini cuma 2 responden yang mengantarkan data terpaut produk yang dijualnya serta 8 responden yang tidak mengantarkan data terpaut produk yang dijualnya, tidak butuh membuat data terpaut produk sebab yang membeli yakni klien sendiri.

Kejujuran bukan cuma angka individu, namun pula buatan dari tanggung jawab sosial. Prinsip ini mengarahkan kalau kebutuhan bersama wajib lebih diprioritaskan dibanding kebutuhan individu, sepanjang tidak memunculkan kehilangan orang. Perihal ini searah dengan kaidah fiqh: bila terjalin antagonisme antara faedah sosial serta orang, hingga yang didahulukan yakni faedah sosial. Kejujuran inilah yang jadi pondasi penting dalam bumi perdagangan buat anutan Islam.

Terdapat 7 reaksi yang bertanggung jawab mengubah produk kala membeli serta terdapat 3 responden yang tidak mengubah, semacam minuman itu tidak sering terdapat cacat sebab itu berbentuk minuman cair. Kala berdagang tentu terdapat tantangan yang dialami semacam terdapatnya keburukan pada benda ataupun produk yang dijual buat itu seseorang orang dagang harus mempertanggung jawabkan benda yang dijualnya.

Dalam Islam, tiap aksi orang hendak dimohon pertanggungjawaban, bagus mendatar (pada sesama orang) ataupun lurus (pada Allah). Oleh sebab itu, tiap bidang usaha yang dicoba seorang hendak menghadapkan mereka pada pertanggung balasan. Prinsip al- masuliyah ini mendesak hati- hati para wiraswasta, alhasil bidang usaha yang dijalani senantiasa cocok dengan anutan Islam. Dalam Islam, tiap pelakon bidang usaha diberi independensi buat memilah bentuk ataupun tata cara bisnisnya, tetapi tiap ketetapan bidang usaha hendak dimohon pertanggungjawaban, tidak cuma di hadapan orang namun pula di hadapan Allah.

Sehabis melakukan seluruh kegiatan bidang usaha dengan bermacam wujud independensi, bukan berarti seluruhnya berakhir dikala tujuan yang dikehendaki berhasil, ataupun kala telah memperoleh profit. Seluruh itu butuh terdapatnya pertanggung balasan atas apa yang sudah orang dagang jalani, bagus itu pertanggungjawaban kala beliau berbisnis, memproduksi benda, menjual benda, melaksanakan akad dalam jual beli serta lain serupanya. Selaku orang dagang seharusnya bertanggung jawab pula kepada produk yang dijual salah satunya lewat sertifikasi halal. Sertifikasi halal ialah perihal yang berarti dicoba ataupun diaplikasikan dimana dengan terdapatnya sertifikasi halal pelanggan hendak merasa hening serta nyaman dikala komsumsi.

Terdapat 10 responden yang belum mempunyai sertifikasi halal, 10 antara lain terdapat 3 responden yang telah mengurus sertifikasi halal, orang dagang ini telah mengurus sertifikasi halal namun belum memperoleh sertifikatnya serta terdapat 7 yang tidak mengurus sertifikasi halal, yang dimana sertifikasi halal ini tidak berarti sebab produknya tidak dikemas buat pergi kota, pergi provinsi pergi negara.

Sertifikasi halal mempunyai andil yang berarti dalam sesuatu produk ataupun benda. Perihal ini searah dengan UU Nomor. 8 Tahun 1999. Mengenai pelanggan yang dimana menekankan kenaikan pemahaman, wawasan, perhatian, keahlian serta independensi pelanggan buat mencegah diri mereka sendiri serta mendesak tanggung jawab pelakon upaya.

Orang dagang wajib memiliki tanggung jawab kepada produk ataupun benda yang dijualnya bukan cuma hanya buat penuhi keinginan pelanggan tetapi, dengan tanggung jawab orang dagang wajib menjual produk yang halal cocok syariat islam dengan terdapatnya sertifikasi halal ini yakni selaku salah satu wujud dari tanggung jawab serta etika orang dagang yang dimana orang dagang mencegah diri pelanggan dari keadaan yang diharamkan tidak hanya itu butuh

terdapatnya kedudukan dari penguasa untuk mengedukasi kalau sertifikasi halal berarti dalam keberlanjutan upaya serta proteksi pelanggan tidak hanya itu memeriksa balik upaya yang belum mempunyai sertifikasi halal.

Dalam Islam, istilah *halal* itu adalah yang diperbolehkan atau yang diizinkan secara syar'i, sementara *thayyib* memiliki makna baik, bersih, dan menyehatkan. (Jureid, 2024) (Jureid, 2024) Kesepuluh responden dalam membeli memandang merek halal serta komposisinya, Penentuan materi dasar cocok syariat ini tidak berubah-ubah dengan perintah Al- Quran Surah Al- Baqarah baitan 168 yang menerangkan kalau pemeluk Islam harus konsumsi santapan yang halal serta *thayyib*.

Kala berbisnis, tidak hanya mencermati materi dasar yang mengalami halal serta *thayyib* seseorang orang dagang wajib mencermati kebersihan dari perlengkapan yang dipakai dalam penyajian serta pengurusan santapan serta minuman yang dijual, bersumber pada hasil tanya jawab terdapat 4 responden yang membersihkan perlengkapan di air mengalir ataupun bersih serta terdapat 6 responden yang membersihkan perlengkapan dengan air yang di muat dalam ember, salah satu alibi perihal ini terjalin tiap gerai di pasar kuliner tidak mempunyai sarana air mengalir sebab mayoritas gerai di pasar kuliner berbentuk kamp.

Dalam melindungi kebersihan perlengkapan seharusnya orang dagang dalam membersihkan perlengkapan wajib mengubah air di ember itu, pencemaran pada santapan dapat pula diakibatkan sebab air yang dipakai buat membersihkan perlengkapan makan tidak bersih serta dapat terjalin sebab air dipakai membersihkan dengan cara berkali-kali serta spon yang dipakai buat membersihkan perlengkapan makan tidak dicuci dengan bersih sehabis dipakai, oleh sebab itu air yang dipakai buat membersihkan perlengkapan makan wajib memenuhi standar ketentuan air bersih.

Buat kebersihan ini bukan cuma pada perlengkapan yang dipakai orang dagang saja tetapi kebersihan dari tangan orang dagang itu butuh dicermati dalam mengatur santapan serta minuman Bersumber pada hasil observasi terdapat perbuatan orang dagang yang tidak memakai sarung tangan plastik serta tidak membersihkan tangan tiap dikala, yang dimana kala orang dagang tidak mengenakan sarung tangan sering kali menggenggam kain lap yang telah mensterilkan barang barang lain, tidak hanya itu pula ada pula dikuku orang dagang yang jamur. Butuh buat orang dagang buat mengenakan sarung tangan atau membersihkan tangan senantiasa biar santapan ataupun minuman tidak terinfeksi penyakit.

Dalam berbisnis sering-kali terdapat produk yang tidak laris terjual pada hari itu terdapat perbuatan responden yang lebih memilih membuang serta membuatkan pada orang lain produk yang berlebih, terdapat orang dagang yang lebih memilih mengolah balik ataupun menggoreng balik santapan yang tidak laris terjual buat meminimalisir kehilangan perihal ini tidak bisa dicoba hendak

memunculkan kehilangan kepada pelanggan, serta tercantum pada sikap pembohongan sebab tidak menarangkan data bukti ataupun kehancuran produk pada pelanggan. Tidak hanya itu dalam berbisnis buat melindungi barangan halal serta thayyib seharusnya para orang dagang membuang kotor jauh dari wagon ataupun tempat pengurusan makanan.

9 responden yang tidak memakai pinjaman yang terdapat faktor riba. Namun terdapat satu orang dagang meminjam pada rentenir buat buat menaikkan modal upaya yang telah terpakai buat kebutuhan menekan, yang dimana orang dagang meminjam dengan nominal Rp. 2000. 000 dengan cicilan pembayaran selama 100 hari dengan nominal Rp. 40.000,-. Dalam melaksanakan upaya amat direkomendasikan buat tidak meminjam pada rentenir ataupun memakai riba sebab perihal ini telah dilarang dalam islam tidak hanya itu meminjam pada rentenir ini telah tercantum kedalam riba yang dimana riba membuat satu pihak ataupun rentenir memperoleh profit tentu tanpa menanggung resiko, sedangkan pihak lain ataupun orang dagang menanggung semua bobot resiko serta dapat jatuh dalam kesusahan.

Ini menghasilkan kesenjangan yang tidak seimbang serta mudarat pihak yang lemas dengan cara ekonomi. Sepatutnya yang dicoba orang dagang yakni melaksanakan peminjaman anggaran dorongan modal kempada badan finansial mikro syariah semacam baitul plaza tamwil, koperasi syariah serta yang lain, ataupun pedagan dapat mengajukan dorongan modal pada pihak baznaz sebab baznaz telah sediakan dorongan modal upaya dengan ketentuan serta determinasi, tidak hanya itu orang dagang pula dapat meminjam duit pada keluarga sendiri yang tidak memakai riba.

Dampak Dari Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perilaku Pedagang Kuliner di Pasar Kuliner Padang Panjang

Dengan prinsip kejujuran serta kesamarataan yang dijunjung besar oleh para orang dagang, pelanggan merasa lebih percaya serta aman dikala berbisnis. Jasa yang seimbang serta tembus pandang dalam membuatkan data produk membuat klien yakin kalau mereka mendapatkan produk yang bermutu serta harga yang cocok. Keyakinan ini berfungsi besar dalam membuat kepatuhan pelanggan, yang pada kesimpulannya tingkatkan kemantapan pemasaran serta nama baik orang dagang di pasar kuliner.

1. Membuat Etika Bidang usaha yang Berkelanjutan

Aplikasi prinsip tanggung jawab (abang' uliyah) mendesak para pelakon UMKM buat lebih bertanggung jawab kepada produk serta layanan yang mereka buat. Perihal ini tidak cuma melindungi mutu produk tetapi pula meminimalisir bentrokan ataupun kehilangan antara pedagang serta konsumen. Tindakan bertanggung jawab ini menghasilkan upaya mereka lebih berkepanjangan serta bisa bertumbuh dengan bagus dalam waktu jauh.

2. Mendesak Disiplin Pada Syariat serta Regulasi

Pemakaian prinsip halal serta thayyib dalam memilah materi dasar serta melindungi kebersihan dalam pengurusan santapan, ikut menolong orang dagang buat senantiasa cocok dengan determinasi syariat Islam. Walaupun sedang terdapat tantangan dalam perihal sertifikasi halal, pemahaman hendak berartinya pandangan ini lalu bertambah. Ini pula searah dengan regulasi penguasa yang terus menjadi menekankan proteksi pelanggan serta keamanan produk.

3. Kurangi Praktik- praktik Tidak Seimbang serta Merugikan

Dengan antipati kepada riba serta upaya menjauhi pinjaman berkembang besar, pelakon UMKM lebih berjaga- jaga dalam mengatur finansial upaya mereka. Perihal ini menolong melindungi kemantapan ekonomi upaya serta menghindari terbentuknya ketergantungan pada aplikasi yang bisa mudarat dengan cara keuangan ataupun akhlak. Tidak hanya itu, prinsip kesamarataan pula melenyapkan aplikasi seleksi kasih dalam jasa alhasil seluruh pelanggan memperoleh perlakuan yang serupa.

4. Tingkatkan Ikatan Sosial serta Kerjasama di Area Usaha

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang memajukan kejujuran, kesamarataan, serta tanggung jawab ikut membuat ikatan sosial yang serasi antara orang dagang serta klien ataupun dampingi sesama pelakon upaya. Ikatan yang bagus ini menghasilkan atmosfer pasar yang mendukung, silih menghormati, serta mendesak kerja sama, semacam kerjasama advertensi bersama ataupun pengurusan kotor yang lebih baik.

KESIMPULAN

Prinsip Tauhid, Orang dagang membuktikan pemahaman kebatinan dalam berbisnis, semacam melakukan sholat di tengah kegiatan jual beli serta mempunyai hasrat berbisnis yang bagus. Tetapi, dalam mengalami kehilangan, sedang terdapat yang kurang berlagak berserah diri serta goyah buat melaksanakan aksi yang tidak cocok syariat, semacam menjual balik santapan yang tidak habis. Prinsip Kesamarataan Beberapa besar orang dagang sudah berlagak seimbang, bagus dalam jasa pada klien ataupun dalam penentuan harga. Tetapi, sedang terdapat beberapa kecil yang melainkan jasa antara klien serta konsumen lazim, dan belum mempraktikkan pencatatan finansial dengan cara tertib yang dapat jadi bawah penentuan harga yang seimbang.

Prinsip Nubuwwah Para orang dagang biasanya jujur dalam materi dasar serta jasa, tetapi belum seluruhnya terbuka dalam membuatkan data produk, paling utama pada klien lama. Perihal ini membuktikan belum meratanya uraian hendak berartinya tindakan tabligh serta tepercaya dalam berbisnis cocok arahan Rasul Muhammad SAW. Prinsip Mas'uliyah (Tanggung Jawab), Kebanyakan orang dagang sudah membuktikan tanggung jawab kepada produk yang cacat dengan mengubahnya. Tetapi, belum seluruh orang dagang mengetahui

berartinya sertifikasi halal, yang sepatutnya jadi wujud tanggung jawab akhlak serta hukum pada pelanggan, paling utama dalam melindungi pandangan halal serta thayyib. Beberapa besar orang dagang di Pasar Kuliner Padang panjang sudah mempraktikkan prinsip halal serta thayyib dalam memilah materi dasar. Tetapi, pandangan kebersihan perlengkapan, air, serta tangan orang dagang sedang kurang dicermati. Dalam pandangan anti riba, kebanyakan orang dagang menjauhi pinjaman berkembang, tetapi sedang terdapat yang terdesak meminjam pada rentenir sebab keinginan mendesak

DAFTAR PUSTAKA

- AF, A., Wahab, A., & Rahmawati, R. (2023). Prinsip-Prinsip Ekonomi Syari'ah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 82–97. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3394>
- Akbar, A. F., Mulyani, T., & Pujiastuti, E. (2023). Penerbitan Sertifikasi Halal Terhadap Produk Makanan Ringan. *Semarang Law Review (SLR)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.26623/slr.v4i1.6516>
- Ali Masduqie, M. H., Shafira Hafatareta, S., Shinta Hardiyanti, I., & Afri Suhairi Panjaitan. (2024). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu” Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5204–5215. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1055>
- Amalia, N., Wati, R., Putri, B., & Mairiza, D. (2023). Eksistensi Prinsip Ekonomi Mikro Islam Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Digitalisasi. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(2), 142–156. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23419>
- Balaka, Y. (2020). Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi. *Widina Bhakti Persada Bandung*, 3, 1–130.
- Fuadi, Eko Sudarmanto, Basaria Nainggolan, Sri Martina, Noni Rozaini, Nurani Puspa Ningrum, Ahmaf Fauzul Hakim Hasibuan, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, & Erna Hendrawati. (2021). Ekonomi Syariah. In *Ekonomi Syariah*. [https://repository.iain-ternate.ac.id/id/eprint/12/1/FullBook Ekonomi Syariah.pdf](https://repository.iain-ternate.ac.id/id/eprint/12/1/FullBook%20Ekonomi%20Syariah.pdf)
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In M. Hasan (Ed.), *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Hehanussa, U. kalsum. (2023). Implementation Of The Islamic Economic System Increasing Community Welfare Based On Maslahah In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3839. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9223>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (Vol. 17). PT RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim, M. A. (2022). Efektifitas Pelaksanaan Regulasi Sertifikasi Halal Pada Pengusaha Kuliner Di Kota Padangpanjang Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014. *Rio Law Jurnal*, 3(1), 55–72.
- Jureid. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa Kayu Laut Mandailing Natal. *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*, 5(1), 117–127.
- Luthfi Pratama Putra, K. H. A. (2024). Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa Karang Asem Barat

- Kecamatan Citeureup. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 2548–5911. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v10i1.1527>
- Mahera, R. M., Octaviani, R., & Afif, R. (2024). Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Penggunaan Label Halal Bagi Pedagang. *Journal Of College Student's Intellectual*, 01(01), 26–31.
- Moh. Karim, Achmad Badarus Syamsi, & Fajar. (2022). Urgensi Penerapan Sertifikasi Halal Produk UMKM dalam Konteks Budaya Hukum di Kecamatan Pademawu Pamekasan. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 4(2), 145–166. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v4i2.6707>
- Muslimah. (2021). ETIKA BISNIS SYARIAH. *AL-AMAL: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(Juni), 1–20.
- Nandavita, A., Salsabila, P., Zaxhela, D., & Nuraini. (2025). Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2259–2270. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1256>
- Nurdin, N. H., Hamson, Z., & Said, M. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Produk dan Pemasaran Kue Baruasa di Desa Sampulungan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 176–187. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5945>
- Pudyaningtyas, E., Amrullah, A. A., Su'eb, M., & Chasanah, U. (2024). Analisis Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Pada Bisnis Ritel Syariah Di Sakinah Mart Joyoboyo Medaeng Sidoarjo. *Neraca (Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)*, 2(2), 473–491. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Putri, V. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan UMKM Terhadap Kesejahteraan Pemiliknya di Pasar Kuliner Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2021), 3994–3999.
- Thalia, A., Putri, N., & Yustati, H. (2024). Peran Ekonomi Syariah dalam Pengelolaan UMKM Berbasis Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(6), 38–49.
- Ulfyana, T. (2022). Analisis Penerapan Dan Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah Bagi Umkm Di Kota Baubau. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 29–36. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.123>